PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Makalah Ini disusun untuk memenuhi tugas Ujian akhir Semester (UAS)

mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan

Dosen Pengampu :

Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kurniasih, S.IP.,M.Si.

Disusun oleh :

Muhammad Fajar Satria Tama (51924133)

DKV 4

Universitas Komputer Indonesias

Fakultas Desain

Desain Komunikasi Visual

2025

Daftar Isi

Soal UAS 3

Jawaban 3

1. Jelaskan Menurut Anda apa pentingnya mempelajari Kewarganegaraan di perguruan tinggi ! 3

2.Sebutkan dan Jelaskan prinsip-prinsip dan nilai demokrasi ! 4

3.Sebutkan dan jelaskan empat (4) landasan Pembangunan nasional ! 5

4.Salah satu bentuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan beserta dengan contoh kasusnya ! 6

Judul Jurnal: 7

Nama Anggota Kelompok: 7

Pendahuluan 7

Tinjauan Pustaka 7

Hasil Pembahasan 8

Kesimpulan 8

Daftar Pustaka 8

Daftar Pustaka 9

Soal UAS

1 Jelaskan Menurut Anda apa pentingnya mempelajari Kewarganegaraan di perguruan tinggi !
2 Sebutkan dan Jelaskan prinsip-prinsip dan nilai demokrasi !
3 Sebutkan dan jelaskan empat (4) landasan Pembangunan nasional !
4 Salah satu bentuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan beserta dengan contoh kasusnya !
5 Buatkan resume jurnal kelompok **anda Minimal satu (1) halaman Penuh**, dengan rincian sbb.
- Judul jurnal
- Nama anggota kelompok
- Pendahuluan
- Tinjauan Pustaka
- Hasil pembahasan
- Kesimpulan
- Daftar pustaka

Jawaban

1. Jelaskan Menurut Anda apa pentingnya mempelajari Kewarganegaraan di perguruan tinggi !

1. Menurut saya, penting banget kita belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi, karena ini bukan cuma soal hafalan tentang Pancasila atau UUD 1945 aja, tapi lebih ke arah pembentukan karakter dan kesadaran kita sebagai warga negara.

Pertama, lewat PKn, kita jadi lebih paham tentang hak dan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia. Kadang kita sering nuntut hak, tapi lupa kalau ada tanggung jawab juga yang harus kita jalankan. Nah, PKn bantu kita buat lebih sadar soal itu. Kedua, PKn juga bisa nambah rasa cinta tanah air. Apalagi sekarang banyak banget pengaruh luar yang masuk, jadi penting buat kita punya pegangan nilai-nilai kebangsaan biar gak gampang goyah atau ikut-ikutan hal yang gak sesuai sama nilai Indonesia.

Ketiga, karena kita hidup di negara yang super beragam, penting banget buat punya sikap toleransi dan demokratis. Lewat PKn, kita diajarin buat bisa menghargai perbedaan, bisa berdiskusi dengan sehat, dan gak gampang terprovokasi sama isu-isu yang bisa memecah belah.

Selain itu, PKn juga ngasih pemahaman soal hukum dan sistem pemerintahan. Jadi kita gak buta-buta amat soal gimana negara ini dijalankan. Ini penting, supaya kita bisa lebih kritis dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bukan cuma jadi penonton aja.

Dan terakhir, belajar PKn bisa jadi bekal buat kita supaya gak gampang kebawa arus paham-paham radikal atau sikap intoleran yang bisa ngerusak persatuan bangsa. Kita jadi lebih punya filter, mana yang baik buat bangsa, mana yang justru ngerugiin.

2.Sebutkan dan Jelaskan prinsip-prinsip dan nilai demokrasi !

2. **Prinsip-Prinsip Demokrasi**
   - **Kedaulatan di Tangan Rakyat**
     Dalam sistem demokrasi, kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat. Artinya, rakyat punya hak untuk menentukan arah pemerintahan, memilih wakil-wakilnya, serta mengawasi jalannya pemerintahan. Tanpa peran aktif rakyat, demokrasi nggak akan berjalan dengan semestinya.
   - **Pemerintahan Berdasarkan Hukum (Rule of Law)**
     Prinsip ini menegaskan bahwa semua pihak, baik rakyat biasa maupun pejabat negara, harus tunduk pada hukum. Nggak ada yang kebal hukum. Pemerintah juga harus menjalankan kekuasaannya sesuai aturan yang berlaku.
   - **Pemilu yang Bebas dan Jujur**
     Demokrasi mengharuskan adanya pemilihan umum yang dilaksanakan secara terbuka, adil, dan tanpa intimidasi. Pemilu menjadi sarana utama rakyat dalam menentukan pemimpin atau wakil mereka.
   - **Pengakuan dan Perlindungan HAM**
     Demokrasi sejati nggak bisa lepas dari penghormatan terhadap hak asasi manusia. Setiap warga negara berhak menyampaikan pendapat, memeluk agama, dan hidup tanpa diskriminasi.
   - **Pembagian Kekuasaan**
     Kekuasaan dalam negara demokratis dibagi ke dalam tiga bagian: legislatif (pembuat undang-undang), eksekutif (pelaksana pemerintahan), dan yudikatif (pengawas hukum). Tujuannya adalah agar tidak ada satu pihak yang menguasai semua kekuasaan.
   - **Partisipasi Aktif Masyarakat**
     Demokrasi bukan cuma soal pemilu lima tahunan. Masyarakat juga harus aktif menyuarakan pendapat, ikut serta dalam kegiatan sosial-politik, dan kritis terhadap kebijakan pemerintah.
   - **Kebebasan Pers dan Akses Informasi**
     Pers yang bebas menjadi salah satu pilar penting dalam demokrasi. Lewat media, masyarakat bisa mengetahui informasi aktual dan turut mengawasi kinerja pemerintah.

Nilai-Nilai Demokrasi

- **Kebebasan Berpendapat**
  Dalam demokrasi, semua orang punya hak untuk mengemukakan pandangannya, selama tidak melanggar hukum atau merugikan orang lain.
- **Kesetaraan**
  Nggak peduli dari latar belakang apa, semua warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum maupun dalam kehidupan berbangsa.
- **Toleransi terhadap Perbedaan**
  Demokrasi tumbuh di tengah keberagaman. Oleh karena itu, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, agama, budaya, dan identitas menjadi nilai yang sangat penting.

- **Musyawarah untuk Mufakat**
  Pengambilan keputusan yang ideal dilakukan melalui diskusi bersama, dengan mengedepankan kepentingan umum dan menghindari dominasi kelompok tertentu.
- **Keadilan Sosial**
  Demokrasi mengupayakan agar seluruh rakyat mendapat kesempatan yang sama untuk hidup sejahtera, mendapat pendidikan, dan layanan publik yang layak.
- **Hukum sebagai Panglima**
  Segala sesuatu dalam negara demokratis harus berlandaskan hukum, bukan sekadar kekuasaan atau kepentingan politik semata.

3.Sebutkan dan jelaskan empat (4) landasan Pembangunan nasional !

3. **Empat Landasan Pembangunan Nasional**
   - **Landasan Idiil: Pancasila**
     Pancasila bisa dibilang sebagai arah dan pijakan utama dalam pembangunan nasional. Nilai-nilai yang ada di dalamnya — seperti kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi — menjadi fondasi moral dan etika. Jadi, pembangunan itu nggak cuma soal fisik atau ekonomi, tapi juga harus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Misalnya, dalam membangun infrastruktur, tetap harus memperhatikan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat luas.
   - **Landasan Konstitusional: UUD 1945**
     Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar hukum tertinggi di Indonesia. Segala bentuk pembangunan harus berlandaskan konstitusi ini. Di dalam pembukaannya sudah jelas disebutkan tujuan negara, seperti mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Jadi, setiap program pembangunan harus mengarah ke sana. Kalau nggak sesuai, ya berarti menyalahi konstitusi.
   - **Landasan Operasional: Rencana Pembangunan (RPJPN & RPJMN)**
     Kalau Pancasila dan UUD 1945 itu semacam pedoman nilai dan hukum, maka RPJPN (jangka panjang) dan RPJMN (jangka menengah) adalah panduan teknis atau operasional. Di sinilah pemerintah menyusun rencana konkrit, mulai dari target ekonomi, pembangunan manusia, infrastruktur, sampai reformasi birokrasi. Semuanya disusun agar pembangunan lebih terarah dan bisa dievaluasi secara berkala.
   - **Landasan Kultural: Nilai dan Budaya Bangsa**
     Pembangunan juga harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. Nggak semua program bisa disamaratakan di seluruh wilayah Indonesia, karena setiap daerah punya ciri khas dan kearifan lokal masing-masing. Misalnya, semangat gotong royong yang jadi budaya masyarakat kita bisa dimaksimalkan dalam proyek pembangunan di desa-desa. Jadi, budaya nggak boleh ditinggalin, justru harus jadi kekuatan.

4.Salah satu bentuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah identitas nasional. Berikan beserta dengan contoh kasusnya !

4. "masih banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang seharusnya menjadi refleksi identitas nasional sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab"(Kurniasih et al., 2022)

Kutipan ini secara gamblang menunjukkan bagaimana minimnya kesadaran politik menjadi tantangan dalam membentuk identitas nasional yang kokoh, terutama di kalangan intelektual muda.

Selain itu, artikel ini menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap demokrasi seringkali hanya sebatas konsep formalitas, tanpa diiringi tindakan nyata. Padahal, dalam teori identitas nasional, keterlibatan aktif dalam proses politik merupakan salah satu indikator penting dari kesadaran kebangsaan. Kondisi ini menjadi dinamika tersendiri karena meskipun Indonesia memiliki sistem demokrasi yang terbuka, tidak semua warga negara—termasuk mahasiswa—mengartikulasikan peran mereka secara aktif.

Dengan demikian, artikel ini secara tidak langsung menyoroti pentingnya penguatan pendidikan kewarganegaraan di lingkungan perguruan tinggi, agar generasi muda tidak hanya mengenal identitas nasional secara simbolik, tetapi juga menerapkannya dalam praktik hidup berbangsa. Dalam hal ini, partisipasi politik menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembentukan identitas nasional yang utuh dan dinamis.

"Pelaksanaan MBKM diharapkan dapat meningkatkan soft skill, kemampuan berjejaring, dan keterlibatan mahasiswa dalam memecahkan masalah nyata di masyarakat"(Kurniasih et al., 2022)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program MBKM sejatinya merupakan bentuk manifestasi dari identitas nasional yang progresif—yakni warga negara yang kritis, adaptif, dan berorientasi pada solusi.

Namun, artikel tersebut juga mencatat beberapa tantangan, seperti kurangnya kesiapan infrastruktur, hambatan komunikasi antara mahasiswa dan institusi mitra, serta resistensi dari sebagian dosen. Tantangan-tantangan ini mengilustrasikan bahwa membangun identitas nasional melalui program pendidikan tidaklah mudah. Ada dinamika antara idealisme kebijakan dan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Dengan menelaah studi ini, dapat disimpulkan bahwa pembentukan identitas nasional tidak bisa dilepaskan dari kualitas kebijakan pendidikan dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial. MBKM menjadi salah satu ruang strategis untuk menumbuhkan rasa kebangsaan yang lebih aplikatif, namun tetap memerlukan perbaikan agar visi identitas nasional yang dinamis bisa tercapai secara merata.

5.Buatkan resume jurnal kelompok anda Minimal satu (1) halaman Penuh, dengan rincian sbb.
Judul jurnal
Nama anggota kelompok
Pendahuluan
Tinjauan Pustaka
Hasil pembahasan
Kesimpulan
Daftar pustaka

5.

Judul Jurnal:

Refleksi Kasus Bunuh Diri Tenaga Medis dan Kurangnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Warga Negara

Nama Anggota Kelompok:

- Muhammad Fajar Satria Tama (51924133)
- Salsya Nadia Putri (51924148)
- Ikhsan Rizkia Galih Putra (51924125)
- Reiza Ananda Putra (51924141)
- Dalla Ruci Pukayama (51924136)

- Dosen Pembimbing: Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kurniasih, S.IP., M.Si.

Pendahuluan

Kasus bunuh diri dr. Aulia Risma Lestari, PPDS Anestesiologi FK Undip, menyentak masyarakat Indonesia. Ia diduga mengakhiri hidupnya karena mengalami perundungan dari seniornya. Kasus ini mengungkap kondisi mental kritis yang dialami tenaga medis muda, terutama dalam sistem pendidikan kedokteran yang penuh tekanan. Penelitian ini bertujuan meninjau bagaimana nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan kelima, masih belum diterapkan secara maksimal dalam lingkungan pendidikan dan profesi medis, serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesehatan mental.

Tinjauan Pustaka

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa praktik bullying di lingkungan pendidikan tinggi, terutama di bidang kedokteran, merupakan persoalan yang sistemik. Nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan dan keadilan sosial, sering kali diabaikan akibat struktur hierarki yang kaku dan budaya diam. Penelitian oleh Sari (2022) dan Aini (2022) menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini untuk membangun lingkungan yang lebih etis dan beradab.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat dari berbagai latar belakang. Temuan utama:

1. **Kronologi Kasus dr. Aulia:**
   Ditemukan meninggal dengan indikasi overdosis anestesi, diduga karena tekanan fisik dan mental akibat perundungan berlapis.
2. **Bentuk Perundungan:**
   - Eksploitasi finansial (pengumpulan dana hingga Rp40 juta/bulan)
   - Jam kerja ekstrem (hanya tidur 2–3 jam)
   - Intimidasi psikologis dan ancaman
   - Pembatasan akses kebutuhan dasar seperti makanan
3. **Respons Institusi:**
   Awalnya bersifat defensif, namun akhirnya mengakui dan menyusun langkah investigatif. Kemenkes serta Kemendikbud turut terlibat, dan sejumlah tersangka telah ditetapkan.
4. **Kurikulum Tersembunyi:**
   Budaya kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan medis sering dianggap bagian dari proses pendidikan. Hal ini justru melanggar nilai Pancasila.
5. **Dampak Kesehatan Mental:**
   Perundungan dan beban kerja ekstrem meningkatkan risiko depresi, burnout, dan bunuh diri. Efek domino terhadap pasien dan institusi juga sangat besar.

Kesimpulan

Kasus dr. Aulia Risma merupakan refleksi dari krisis nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam sistem pendidikan medis di Indonesia. Ketidakadilan, tekanan mental, dan perundungan telah mengakar dalam struktur pendidikan yang hierarkis dan tertutup. Pancasila harus menjadi pijakan etika dalam reformasi sistem ini. Implementasi nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia bukan lagi sekadar wacana, tetapi kebutuhan mendesak. Perubahan harus menyentuh kebijakan, budaya institusional, serta pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

1. Ahdiat, A. (2024). *Mahasiswa Kedokteran Bunuh Diri, Apa Pemicunya?*
2. Arif Rahman Nurdianto, F. R. (2023). *Bullying Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Di Indonesia Ditinjau Dari Aspek Hukum Dan HAM.*
3. Bisnis.com. (2024). *Buntut Panjang Kasus Bullying Dokter Aulia Risma.*
4. Emedia.com. (2024). *Kasus Dokter Aulia Risma Bagai Puncak Gunung Es Gelapnya Perundungan di Dunia Pendidikan Kedokteran.*

5. Fathinah, N. H. (2023). *Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Pencegahan Perundungan Secara Verbal di Lingkungan Sekolah.*
6. Heti Novita Sari, P. P. (2022). *Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah.*
7. Jenderal Achmad Yani University. (2025). *Exploring the Perception and Potential of Bullying among First-Year Medical Students In Indonesia.*
8. Nurassyifa Qurotul Aini, D. A. (2022). *Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.*
9. Perpustakaan.dpr.go.id. (2024). *Permasalahan bullying pada lingkaran PPDS ini menjadi masalah yang tidak mudah untuk diberantas.*

Daftar Pustaka

Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kurniasih, S. M. (2022). Survey Dampak Pelaksanaan MBKM di Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom Tahun 2021. *Survey Dampak Pelaksanaan MBKM di Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom Tahun 2021*, 1-14.

Tama, M. F. S., Putra, I. R. G., Putra, R. A., Pukayama, D. R., & Putri, S. NRefleksi kasus bunuh diri tenaga medis dan kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila bagi warga negara *2025*